

**ANALISIS KOLOKASI LEKSIKAL DALAM BAHASA JEPANG**

( **Studi kasus** みんなの日本語初級 *Minna No Nihongo Shokyuu 1, 2* dan みんなの日本語中級 *Minna No Nihongo Chukyuu 1* )



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin*

Disusun oleh:

ASRIANI ISNAINI

F91115506

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2021**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS KOLOKASI LEKSIKAL DALAM BAHASA JEPANG**

( **Studi kasus** みんなの日本語初級 *Minna No Nihongo Shokyuu 1, 2* dan みんなの日本語中級 *Minna No Nihongo Chukyuu 1*)

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin*

Disusun oleh:

ASRIANI ISNAINI

F91115506

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2020**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 1513/UN4.9.1/KEP/2020 pada tanggal 08 Oktober 2020, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Analisis Kolokasi Leksikal Dalam Bahasa Jepang (Studi Kasus Pada Buku *みんなの日本語初級 Minna no Nihongo Shokyuu 1 & 2* dan *みんなの日本語中級 1 Minna no Nihongo Chukyuu 1*)” untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 15 Oktober 2020

Konsultan I



**Taqdir, S.Pd., M.Hum**  
NIP. 19810924200801 1 009

Konsultan II



**Kasmawati, S.S., M.Hum**  
NIP. 19810908201807 4 001

**Disetujui untuk diteruskan  
kepada Panitia Ujian Skripsi**

Ketua Departemen Sastra Jepang



**Meta Sekar P. Astuti, M.A., Ph.D.**  
NIP. 19710903200501 2 006

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOLOKASI LEKSIKAL DALAM BAHASA JEPANG  
(STUDI KASUS PADA BUKU みんなの日本語初級 MINNA NO NIHONGO  
SHOKYUU 1 & 2 DAN みんなの日本語中級 1 MINNA NO NIHONGO  
CHUKYUU 1)**

Disusun dan diajukan oleh:

**ASRIANI ISNAINI**  
No Pokok: F91115506

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 07 Desember 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Menyetujui**

**Komisi Pembimbing**

Konsultan I

**Tagdir, S.Pd., M.Hum**  
NIP. 19810924200801 1 009

Konsultan II

**Kasmawati, S.S., M.Hum**  
NIP. 19810908201807 4 001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



**Prof. Dr. Akin Duli, M.A**  
NIP. 19710903200501 2 006

Ketua Departemen Sastra Jepang



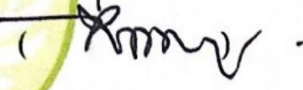
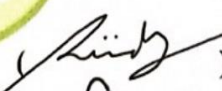


**Meta Sekar P. Astuti, M.A., Ph.D.**  
NIP. 19710903200501 2 006

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

Pada hari Senin 16 Desember 2020, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “Analisis Kolokasi Leksikal Dalam Bahasa Jepang (Studi Kasus Pada Buku *みんなの日本語初級 Minna no Nihongo Shokyuu 1 & 2* dan *みんなの日本語中級 1 Minna no Nihongo Chukyuu 1*)” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 16 Desember 2020

**Panitia Ujian Skripsi:**

- |                 |                             |   |
|-----------------|-----------------------------|---|
| 1. Ketua        | : Taqdir S.Pd., M.Hum       | (  ) |
| 2. Sekretaris   | : Kasmawati, S.S., M.Hum    | (  ) |
| 3. Penguji I    | : Nursidah, S.Pd., M.Hum    | (  ) |
| 4. Penguji II   | : Rudy Yusuf, S.S., M.Phill | (  ) |
| 5. Konsultan I  | : Taqdir S.Pd., M.Hum       | (  ) |
| 6. Konsultan II | : Kasmawati, S.S., M.Hum    | (  ) |

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriani Isnaini  
Nomor Induk : F91115506  
Jenjang Penelitian : S1 (Strata Satu)  
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kolokasi Leksikal Bahasa Jepang (Studi kasus みんなの日本語初級 *Minna No Nihongo Shokyuu 1, 2* dan みんなの日本語中級 *Minna No Nihongo Chukyuu 1*)” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Januari 2021

  
Asriani Isnaini

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim*

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atasberkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Selesainya skripsi dengan judul “Analisis Kolokasi Leksikal Dalam Bahasa Jepang (Studi Kasus みんなの日本語初級 *minna No Nihongo Shokyuu* 1, 2 Dan みんなの日本語中級 *minna No Nihongo Chukyuu* 1)” ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia meluangkan waktu dan energinya dalam proses penyusunan skripsi ini, di antaranya:

1. Keluargaku tercinta yang telah memberikan bantuan finansial dan doa tiada hentinya sehingga menjadi pemacu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Taqdir, S.Pd.,M.Hum selaku pembimbing satu dan Ibu Kasmawati, S.S.,M.Hum selaku pembimbing dua. Terimakasih karena telah menjadi pembimbing terbaik yang sangat sabar menghadapi ketidaktahuan penulis dan terus membimbing hingga akhir. Mohon maaf dari lubuk hati yang paling dalam penulis saya ucapkan atas segala ketidaknyamanan yang terjadi selama proses pembimbingan hingga selesai ujian.

3. Ibu Nursidah S.Pd.M.Pd selaku penguji satu dan bapak Rudy Yusuf, S.S.,M.Phil selaku penguji kedua terimakasih atas masukan saran dan kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Segenap Dosen yang telah mentrasfer ilmunya tanpa kenal lelah
5. Ibu Ugha yang berkerja dengan ikhlas dan telah membantu penulis menyelesaikan urusan administrasi.
6. Sahabat-sahabat “*dope people*” andry sicewek pecinta segala yang berwarna hijau yang sangat setia membantu mengecek typo penulis serta membantu menerjemahkan data penulis, ida yang dijuluki “busong” bureng kosong yang membantu penulis mengklasifikasikan data padahal tidak terpakai karena penulis ganti judul. Winda si cewek *lalod*, Ina sicewek cuek dan mimi sicewe manis eh *laload* juga terimakasih atas dukungan dan perhatian yang menunjukkan dengan caranya tersendiri. Maafkan ely yang biasa dijuluki ukhti palsu anda tidak termasuk dalam golongan ini yah karena kita adalah “kaum pejuang”
7. Teman- teman seperjuangan Upa, Asman, faru, Nia, Nopi, Amel, Dimas, Wecu, “kaum pejuang” yang saya sendiri menamai grup kami dilandaskan karena kami merupakan gelombang terakhir menuju baruga. Terimakasih atas kerja samanya serta dramanya yang tiada hentinya hingga pengurusan berkas menuju baruga
8. HIMASPAKU dan UKMRku yang menjadi wadah penulis untuk menjadi seorang organisatoris dan yang mengajarkan banyak hal



Orang –orang yang berjasa bagi penulis terlampau banyak, namun belum bisa disebutkan satu per satu. Bukan berarti jasa mereka terlalu kecil, Insya Allah penulis akan menyampaikan melalui cara- cara yang dapat menyentuh mereka secara langsung.

Skripsi ini tidak luput dari cacat dan kekurangan. Maka, penulis mengucapkan maaf dan mohon kritikan serta saran dari siapapun yang membaca skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu- ilmu bermanfaat bagi siapa saja yang pernah membacanya.

Makassar, Januari 2021

**Penulis**

**Asriani Isnaini**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENERIMAAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Batasan Masalah.....	7
1.3    Rumusan Masalah .....	7
1.4    Tujuan Penelitian.....	7
1.5    Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1    Devinisi Sintaksis .....	9
2.2    Devinisi Kolokasi .....	9
2.2.1    Devinisi Kolokasi Leksikal .....	10

2.2.2	Devinisi Kolokasi Gramatikal .....	11
2.3	Kelas Kata .....	11
2.3.1	Doushi .....	12
2.3.2	Joudoshi.....	12
2.3.3	Meishi .....	12
2.3.4	Joshi.....	13
2.4	Penelitian Relevan .....	14
2.5	Kerangka Pikir.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>17</b>
3.1	Metode Penelitian.....	17
3.2	Langkah-langkah Penelitian .....	17
3.3	Data dan Sumber Data.....	18
3.4	Teknik Penelitian.....	18
3.5	Teknik Analisis Data .....	19
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>19</b>
4.5	Analisis Struktur Kolokasi Leksikal N+V.....	20
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>48</b>
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN.....	52

## ABSTRAK

**Asriani Isnaini. 2020. “Analisis Kolokasi Leksikal dalam Bahasa Jepang (Studi Kasus みんなの日本語初級 *Minna No Nihongo Shokyuu* 1, 2 dan みんなの日本語中級 *Minna No Nihongo Chukyuu* 1)” Skripsi. Departemen Sastra Jepang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Hasanuddin. Dibimbing oleh Taqdir, S.Pd., M.Hum dan Kasmawati, S.S., M.Hum.**

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan kolokasi leksikal bahasa Jepang yang tidak bisa saling menggantikan pada buku ajaran tata bahasa Jepang yakni pada buku みんなの日本語初級 *Minna No Nihongo Shokyuu* 1, 2 dan みんなの日本語中級 *Minna No Nihongo Chukyuu* 1 yang memfokuskan pada pola nomina + *kakujoshi* + verba.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah kolokasi leksikal bahasa Jepang dalam bentuk frase pada buku みんなの日本語初級 *Minna No Nihongo Shokyuu* 1, 2 dan みんなの日本語中級 *Minna No Nihongo Chukyuu* 1. Data diklasifikasikan berdasarkan pola nomina + *kakujoshi* + verba kemudian dibandingkan antar frase yang memiliki makna yang bersinonim namun, tidak dapat saling menggantikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolokasi leksikal bahasa Jepang yang berpola nomina + *kakujoshi* + verba pada buku みんなの日本語初級 *Minna No Nihongo Shokyuu* 1, 2 dan みんなの日本語中級 *Minna No Nihongo Chukyuu* 1 antara frase satu dengan yang lainnya tidak dapat saling menggantikan walaupun sebagai sinonimnya.

## 要旨

**Asriani Isnaini. 2020.** 日本語の語彙コロケーション分析 ( 研究事例 みんなの日本語初級 1, 2 と みんなの日本語中級 1 )。マカッサルのハサヌディン大学文化科学部日本文学科で学位論文。 **Taqdir, S.Pd., M.Hum** 先生と **Kasmawati, S.S., M.Hum** 先生にもとで研究を行った。

この研究は、日本の文法書では互いに置き換えることができない日本人の語彙のコロケーションを示すことを目的としています。つまり本の中で研究事例 みんなの日本語初級 1, 2 と みんなの日本語中級 1。名詞+角城師+動詞パターンに 焦点を 当てています。

本研究で用いた研究方法は記述的定性的方法である。この研究のデータソースは、研究事例 みんなの日本語初級 1, 2 と みんなの日本語中級 1 本のフレーズの形での日本の語彙コロケーションです。データは、名詞+角城師+動詞のパターンに基づいて分類され、同義の意味を持つが相互に置き換えることができないフレーズ間で比較されます。

研究の結果によると、研究事例 みんなの日本語初級 1, 2 と みんなの日本語中級 1 の本の中で、名詞+角城師+動詞を使った日本人の語彙のコロケーションは、お互いのフレーズの中に置き換えることができないことがわかりました。

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Jika dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain yang ada di dunia bahasa Jepang memiliki keunikan tersendiri. Menurut Kindaichi (1997:10)

日本語は、文明諸国語の中にあつて、きわめて特異な地位を占めて  
いる。それは、他に<全然類似の言語もない> ということである。世界  
各国語の間に置いて眺めた場合、まっさきに目に入る性格はこれである」

*“Nihongo wa, bunmeishokokugo no naka ni atte, kiwamete tokuina chi’i o shimete  
iru. Sore wa, hoka ni ‘zenzen ruiji no gen’go mo nai’ to iu koto de aru. Sekai  
kakkokugo no aida ni oite nagameta ba’ai, massaki ni me ni hairu seikaku wa  
kore de aru”.*

“Di antara peradaban bahasa berbagai negara, bahasa Jepang memiliki posisi tersendiri yaitu ‘tidak adanya bahasa yang betul-betul mirip dengannya’. Inilah karakteristik yang pertama kali terlihat jika dilakukan peninjauan terhadap seluruh bahasa yang ada di dunia.

Walaupun demikian, banyak ahli-ahli bahasa di berbagai belahan dunia, begitupun Jepang memiliki teori tersendiri sehubungan dengan kemiripan bahasa, dan tentunya setiap bahasa memiliki keunikan tersendiri. Untuk mengetahui keunikan dalam bahasa, kita harus mempelajari dan memahami bahasa tersebut. Pada tahap inilah, pelajar ataupun pembelajar bahasa asing kerap kali menemukan berbagai kesulitan. Salah satu kesulitan yang sering dijumpai pembelajar bahasa Jepang adalah penyusunan struktur kata yang tepat dalam sebuah kalimat. Pembelajar kadang kebingungan dalam menentukan kata yang cocok jika disandingkan dalam sebuah kalimat sehingga memiliki makna yang saling berkaitan. Kesesuaian kata inilah erat hubungannya dengan kolokasi.

Kolokasi menurut Kridalaksana (2008:127) merupakan asosiasi yang tetap antara kata dengan kata lain yang berdampingan dalam kalimat. Sedangkan Momiyama dalam Sutedi (2014:174) menjelaskan bahwa 連語 *rengo* adalah frase yang makna keseluruhannya bisa diketahui dari makna setiap kata yang menyusun frase tersebut, tetapi setiap kata tersebut tidak bisa diganti dengan kata yang lainnya meskipun sebagai sinonimnya. Misalnya pada frase 約束をやぶる *yakusoku o yaburu* “ingkar janji”, tidak bisa diganti dengan 約束をこわす *yakusoku o kowasu* atau 約束をかずす *yakusoku o kuzusu*, meskipun verba やぶる *yaburu*, こわす *kowasu*, dan かずす *kazusu* adalah verba yang bersinonim yang memiliki makna yang sama. Dalam bahasa Jepang, frase seperti ini cukup banyak jumlahnya, dan perlu dihapal oleh pembelajar, sehingga menjadi salah satu beban yang cukup berat. Sejalan dengan hal tersebut Tira Nur Fitria (2012:7) juga menjelaskan bahwa kolokasi merupakan salah satu masalah yang dihadapi pembelajar karena kata yang mengikuti kata tersebut berpasangan secara tetap dalam sebuah frase dan kalimat.

Kolokasi banyak dijumpai pada buku-buku pelajaran bahasa Jepang. Seperti pada buku persiapan Ujian Internasional Kemampuan bahasa Jepang 日本語能力試験 *noriyoku shiken* N5 hingga N1 terlebih lagi pada buku ajaran tata bahasa Jepang 文法 *bunpou* yang dipakai oleh sebagian besar pelajar asing bahasa Jepang. Adapun struktur kolokasi yang sering muncul pada buku tata bahasa Jepang yaitu pada buku みんなの日本語 *minna no nihongo* adalah sebagai berikut:



- (1) 雨が降る  
*Ame / ga / furu*  
Hujan / p / turun

(MN 1:211)

- (2) 荷物を降ろす  
*nimotsu / o / orosu*  
barang / p / turun

(MN 2:186)

Pada data 1 yang ditunjukkan dengan frase 雨が降る *ame ga furu* dalam konteks kolokasi memiliki makna hujan turun. Nomina 雨 *ame* dalam Kamus Lengkap Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang memiliki makna “hujan” (Tim Kashiko 2014:10) berkolokasi dengan verba 降る *furu* dalam Kamus Lengkap Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang memiliki makna “turun” (Tim Kashiko 2014:369) tidak dapat diganti atau disandingkan dengan kata 降ろす *orosu* yang juga berarti turun. Dimana, verba 降る *furu* “turun” menurut *Haruhiko Kindaichi* (2004:53) 上から不意に、ばらばらと落ちてくる。空から雨や雪など落ちてくる。 *Ue kara fui ni, barabara to ochitekuru. Sora kara ame ya yuki nado ochitekuru.* Benda yang tiba-tiba jatuh bertebaran dari atas. Hujan, salju, dan lain lain yang turun dari langit, ditandai dengan partikel が *ga* pada frase 雨が降る *ame ga furu* yang menunjukkan subjek dari verba intransitif. Jadi, 雨が降る *ame ga furu* “turun hujan” merupakan salah satu fenomena alam yang tiba-tiba jatuh bertebaran dari atas yang terjadi tanpa pelaku langsung.

Sedangkan pada data 2 yang ditunjukkan dengan frase 荷物を降ろす *nimotsu o orusu* yang dalam konteks kolokasi memiliki makna menurunkan barang. Verba 降ろす *orusu* dalam Kamus Lengkap Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang memiliki makna “menurunkan, merendahkan, menarik” (Tim Kashiko 2014:256) yang berkolokasi pada nomina 荷物 *nimotsu* dalam Kamus Lengkap Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang memiliki makna “barang-barang bawaan, kopor-kopor” (Tim Kashiko 2014:239) juga tidak dapat disandingkan dengan verba yang memiliki makna turun lainnya karna verba 降ろす *orusu* “menurunkan” menurut Haruhiko Kindaichi, dkk, 1995:842) 人や物が高い所から低いところへ移動して、ある場所、位置に到達するときに使います。どこを移動しているかよりも、どこかに着くということに重点があります。

*Hito ya mono ga takai tokoro kara hikui tokoro e idoushite, aru basho, ichi ni toutatsu suru toki ni tsukaimasu. Doko o idoushite iruka yori mo doko ka ni tsukuto iu koto ni juuten ga arimasu.* Manusia dan benda yang berpindah untuk mencapai suatu posisi maupun lokasi (tempat), dari tempat tinggi ke yang lebih rendah lebih berfokus pada lokasi tujuan daripada tempat asal (subjek) yang mengalami perpindahan. Dalam hal ini subjek 私 *watashi* “saya” dari frase 荷物を降ろす *nimotsu o orusu* “menurunkan barang” dilesapkan atau tidak dimunculkan karena sudah jelas bahwa pelaku yang memindahkan barang adalah 私 *watashi* “saya” yang ditandai dengan partikel を *o* menunjukkan objek dari suatu perbuatan atau objek langsung yang dilakukan oleh 私 *watashi* “saya”. Jadi

荷物を降ろす *nimotsu o orosu* diartikan menurunkan barang yang subjeknya dilakukan oleh pelaku langsung.

Berdasarkan data kolokasi di atas dapat disimpulkan pada data (1) dan (2) tidak dapat saling menggantikan walaupun kedua verba tersebut sama-sama berarti turun. Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh *Haruiko Kindaichi* bahwa verba 降る *furu* yang melekat pada nomina 雨 *ame* memiliki makna benda yang tiba-tiba jatuh bertebaran dari atas. Hujan, salju, dan lain lain yang turun dari langit. Sehingga jika dikaitkan dengan nomina 雨 *ame* “hujan” yang merupakan salah satu fenomena alam yang termasuk dalam kategori pasangan kata verba 降る *furu*. Selain itu dipertegas dengan adanya partikel が *ga* yang menunjukkan subjek dari verba intransitif. Sehingga 雨が降る *ame ga furu* “turun hujan” merupakan salah satu fenomena alam yang tiba-tiba jatuh bertebaran dari atas yang terjadi terjadi tanpa pelaku langsung. Sedangkan pada data (2) verba 降ろす *orosu* yang melekat pada nomina 荷物 *nimotsu* juga tidak dapat diganti dengan verba yang bermakna turun lainnya karena, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh *Haruhiko Kindaichi* bahwa penggunaan verba 降ろす *orosu* adalah manusia dan benda yang berpindah untuk mencapai suatu posisi maupun lokasi (tempat), dari tempat tinggi ke yang lebih rendah lebih berfokus pada lokasi tujuan daripada tempat asal (subjek) yang mengalami perpindahan. Kemudian dipertegas oleh partikel を *o* menunjukka objek langsung yang dilakukan oleh 私 *watashi* “saya”. Sehingga frase 荷物を降ろす *nimotsu o orosu* saling berkaitan

yang merupakan pasangan katanya karena jika dilihat dari segi maknanya yaitu menurunkan barang yang subjeknya dilakukan oleh pelaku langsung.

Dari ke dua data di atas bahwa kolokasi tersebut tidak dapat saling menggantikan sehingga menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh pelajar asing bahasa Jepang. Hal ini menarik penulis untuk meneliti lebih dalam terkait kolokasi pada buku みんなの日本語初級 *minna no nihongo shokyuu* 1, 2 dan みんなの日本語中級 *minna no nihongo chukyuu* 1 karena penggunaan kolokasi yang tidak dapat saling menggantikan satu dengan yang lainnya dalam buku tersebut cukup banyak dan beragam dan jumlahnya mencapai ratusan. Selain itu buku みんなの日本語初級 *minna no nihongo shokyuu* 1, 2 dan みんなの日本語中級 *minna no nihongo chukyuu* 1 merupakan buku yang dipakai oleh sebagian besar pelajar bahasa Jepang sehingga hal ini dapat menambah wawasan khususnya kolokasi leksikal bagi pelajar bahasa Jepang. Tidak hanya itu manfaat memepelajari kolokasi dalam “*Oxford Collocations Dictionary*” (dalam Matthew Michaud, 2013:89) :

*“The way words combined in a language to produce a natural-sounding speech and writing”*

“Kolokasi adalah sebuah cara beberapa kata berkombinasi dalam sebuah bahasa untuk memproduksi pendengaran yang alamiah secara ucapan ataupun tulisan”.

Berangkat dari hal tersebut penulis kemudian tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait **ANALISIS KOLOKASI LEKSIKAL DALAM BAHASA JEPANG “ STUDI KASUS みんなの日本語初級 MINNA NO NIHONGO**

## **SHOKYUU 1, 2 DAN みんなの日本語中級 MINNA NO NIHONGO CHUKYUU 1.**

### **1.2 Batasan Masalah**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kolokasi banyak ditemukan pada buku-buku pelajaran bahasa Jepang maupun pada buku persiapan Ujian Internasional Kemampuan bahasa Jepang 日本語能力試験 *Noriyoku Shiken*, dan sebagainya. Kolokasi menurut Benson terbagi atas 2 yaitu: kolokasi leksikal dan kolokasi gramatikal. Adapun kolokasi leksikal diklasifikasikan berdasarkan strukturnya terbagi atas kata kerja + kata benda, kata sifat + kata benda, kata benda + kata benda, kata keterangan + kata sifat, kata kerja + kata keterangan. Akan tetapi pada penelitian ini hanya mengambil kolokasi leksikal yang berpola nomina + *kakujoshi* + verba agar penelitian ini tidak melebar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana kolokasi leksikal bahasa Jepang yang tidak dapat saling menggantikan dalam buku みんなの日本語初級 *minna no nihongo shokuyuu 1, 2* dan みんなの日本語中級 *minna no nihongo chukyuu 1* ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan pengetahuan yang telah ada terkait kolokasi bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga mempunyai tujuan yang sesuai dengan jawaban dari pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui kolokasi

leksikal bahasa Jepang dalam buku みんなの日本語初級 *minna no nihongo shokyuu* 1, 2 dan みんなの日本語中級 *minna no nihongo chukyuu* 1.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan data dari *Japan Foundation* yang di *publish* pada tanggal 26 Oktober 2015 bahwa Indonesia menempati peringkat kedua di dunia untuk jumlah orang yang mempelajari bahasa Jepang terbanyak. Peningkatan jumlah pembelajar setiap tahun cukup signifikan per tahun 2012 jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mencapai 872,441 orang yaitu naik 21,8% dibandingkan tahun 2009 dan terus meningkat hingga saat ini. Hal ini menandakan bahwa semakin diminatinya bahasa Jepang sebagai bahasa asing di Indonesia, membuat semakin diperlukannya berbagai penjelasan mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan seluk-beluk bahasa Jepang. Mengangkat tema kolokasi pada penelitian ini diharapkan para pembelajar bahasa Jepang dapat memperkaya ilmu pengetahuan bahasa Jepang baik tulisan maupun lisan. Adapun manfaat lainnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis: menambah wawasan mengenai bahasa Jepang tulisan, terutama penggunaan kolokasi leksikal yang tidak dapat saling menggantikan yang berkontruksi pada nomina + verba.
2. Manfaat secara praktis: mengembangkan pemahaman mengenai kolokasi leksikal yang tidak dapat saling menggantikan yang berkontruksi pada pola nomina + verba dalam konteks bahasa Jepang

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Definisi Sintaksis

Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut 統語論 *tougoron* atau シンタクス *sintakusu*, yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentukannya. *Tanaka* (2014:1), menjelaskan definisi 統語論 *tougoron* yaitu:

「統語論 (*syntax*) とは、単語が結び付いてどのように句や文が形成されるのか、その背後にある仕組みを探る言語学の一分野である」

“*Tougoron to wa, tango ga musubi tsuite donoyouni ku ya bun ga keisei sarerunoka, sono haigo ni aru shikumi o saguru gengogaku no ichibun ya de aru*”

“Sintaksis meneliti tentang bagaimana frase dan kalimat dibentuk sehingga menjadi kata yang berkaitan dan menjadi satu, dibalik semua itu, sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari suatu struktur”.

Nitta dalam Sutedi (2014:64) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis, serta struktur dan maknanya. Oleh karena itu, objek garapan sintaksis tidak terlepas dari struktur frase, struktur klausa, dan struktur kalimat, ditambah dengan berbagai unsur lainnya.

#### 2.2 Definisi Kolokasi

Istilah kolokasi dalam bahasa Jepang disebut 連語 *rengo* *Machida* dan *Momiyama* (2002:121) dalam Sutedi (2014:174) menjelaskan bahwa 連語 *rengo* merupakan frase biasa yang maknanya bisa dipahami cukup dengan mengetahui makna setiap kata yang membentuk frase tersebut, akan tetapi setiap kata tersebut

tidak dapat diganti dengan kata yang lain meskipun itu adalah sinonimnya. Misalnya, pada frase 風をひく *kaze o hiku* “masuk angin”, tidak bisa diubah menjadi 風にかかる *kaze ni kakaru*, 風をとる *kaze o toru*, atau 風を持つ *kaze o motsu*. Jadi, dalam 連語 *rengo* setiap kata sudah menjadi satu pasangan yang tidak bisa diganti dengan yang lainnya.

Menurut (Richards, Platt dan Platt, 1992) bahwa kolokasi dapat didefinisikan sebagai pembatasan bagaimana kata-kata dapat digunakan bersama-sama. Misalnya, yang preposisi dan kata kerja yang digunakan bersama-sama, atau yang nomina muncul dengan kata kerja. Sedangkan Benson E, & Ilson R (1997:9) dalam Jens Bhans (1993:57), mengklasifikasikan kolokasi menjadi dua kategori yaitu kolokasi gramatikal dan kolokasi leksikal.

### 2.2.1 Kolokasi Leksikal

Benson, Benson, and Ilson dalam Jens Bhans (1993:57) mengatakan :

*“Lexical collocation, on the other hand, do not contain prepositions, infinitives, or clauses, but consist of various combination of nouns, adjectives, verbs, and adverbs. Benson, Benson, and Ilson distinguish several structural types of lexical collocation: verb+noun (inflict a wound, withdraw an offer), adjective+noun (a crushing defeat), noun+verb (blizzards rage), noun+noun (a pride of lions), adverb+adjective (deeply absorbed), verb+adverb (appreciate sincerely).”*

Disisi lain, kolokasi leksikal tidak mengandung preposisi, kata kerja infinitif atau klausa, akan tetapi terdiri dari kombinasi kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan. Benson, Benson, dan Ilson membedakan beberapa tipe kolokasi leksikal berdasarkan strukturnya



terdiri atas kata kerja + kata benda (*inflict a wound, withdraw an offer*), kata sifat + kata benda (*a crushing defeat*), kata benda + kata kerja (*blizzards rage*), kata benda + kata benda (*a pride of lions*), kata keterangan + kata sifat (*deeply absorbed*), kata kerja + kata keterangan (*appreciate sincerely*).

### 2.2.2 Kolokasi Gramatikal

Benson, Benson, and Ilson dalam Jens Bhans (1993:57) mengatakan :

*“Examples of grammatical collocation include: account for, advantage over, adjacent to, by accident, to be afraid that. They consist of a noun, an adjective, or a verb, plus a preposition a grammatical structure such us an infinitive or clause.”*

Contoh kolokasi gramatikal meliputi: *account for, advantage over, adjacent to, by accident, to be afraid that*. Yang terdiri dari kata benda, kata sifat, atau kata kerja, ditambah sebuah preposisi atau struktur gramatikal yaitu kata kerja infinitif dan klausa.

## 2.3 Kelas kata

Dalam bahasa Jepang pembagian kelas kata biasa disebut dengan 品詞 *hinshi* merupakan hasil klasifikasi kata yang berdasar pada fungsi sintaksis dalam kalimat (Taqdir, 2017:37). Hasimoto Sikinci dalam Taqdir (2017:37) membagi kelas kata bahasa Jepang dalam sembilan bagian yang dikenal dengan istilah *Hashimoto Bunpou*. Adapun kesembilan kelas kata tersebut adalah 動詞 *doushi* “verba”, 形容詞 *keiyoushi* “adjektiva”, 名詞 *meishi* “nomina” di dalamnya termasuk 代名詞 *daimeshi* “pronominal”, 数詞 *suushi* “numerilia”, 副詞 *fukushi*

“adverbial”, 連体詞 *rentaishi* “prenominal”, 接続詞 *setsuzokushi* “konjungsi”, 感動詞 *kandoushi* “interjeksi”, 助動詞 *jodoushi* “verba bantu”, dan 助詞 *joshi* “kopula/partikel”.

### 2.3.1 Doushi (Verba)

Verba adalah kata kerja yang termasuk dalam kelas kata bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu (Taqdir, 2017:38). Sebagian besar verba mewakili unsur semantik perbuatan, keadaan, atau proses (Kridalaksana, 1983:176), misalnya:

アミルさんは日本へ行く。

*Amiru san wa nihon e iku*

Amir akan pergi ke Jepang

Kata 行く *iku* “akan pergi”, menyatakan aktivitas Amir yang akan pergi ke Jepang.

### 2.3.2 Jodoushi (Verba Bantu)

Menurut *Masuoka* dan *Tabuko* dalam Taqdir (2017:88) yang dimaksud dengan 助動詞 *jodoushi* adalah kata yang bersangkutan dengan predikat (動詞 *doushi*, 形容詞 *keiyooushi*, *hanteishi*) bentuk dasar, bentuk *ta*, bentuk berkelanjutan yang kemudian membentuk sebuah predikat yang lebih kompleks. 助動詞 *Jodoushi*, terlepas dari beberapa pengecualian, dapat berkonjungsi.

### 2.3.3 Meishi (Nomina)

名詞 *Meishi* adalah kata benda yang dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat, bisa disertai dengan kata tunjuk *この kono* “ini”, *その sono* “itu”, *あの ano* “itu” dan bisa berdiri sendiri. Menurut *Matsuoka* dalam *Sudjianto dan Dahidi (2004:156)*, 名詞 *meishi* adalah kelas kata yang tidak mengalami konjugasi, dan dapat menjadi frase bila diikuti dengan 格助詞 *kakujoshi* “partikel kasus” seperti が *ga*, は *wa*, を *o*, の *no*, に *ni*, misalnya:

富士山はとてもきれいです。

*Fujisan wa totemo kirei desu*

Gunung Fuji sangat indah

### 2.3.4 Joshi (Partikel)

Menurut *Taqdir (2017:83)* 助詞 *joshi* adalah kata yang tidak mengalami perubahan, tidak dapat berdiri sendiri dan melekat pada verba dan nomina. Sedangkan *Kridalaksana (1983:121)* partikel merupakan kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal. Adapun contoh dari 助詞 *joshi* yaitu が *ga*, に *ni*, で *de*, を *o*, よ *yo*, ね *ne* dan lain sebagainya. Kemudian, *Nitta (2010: 111)* membagi 助詞 *joshi* ke dalam enam bagian yaitu: 格助詞 *kakujoshi*, 連帯助詞 *rentai joshi*, 並立助詞 *heiritsu joshi*, 取立て助詞 *toritaejoshi*, 接続助詞 *setsuzokujoshi*,

dan 主助詞 *shujoshi*. Adapun pada penelitian ini hanya mengambil salah satu pembagian dari 助詞 *joshi* yakni 格助詞 *kakujoshi*. 格助詞 *Kakujoshi* adalah 助詞 *joshi* yang pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina dengan kata lain. 助詞 *Joshi* yang termasuk dalam kelompok ini adalah: が *ga*, を *o*, に *ni*, へ *e*, と *to*, で *de*, から *kara*, より *yor*i, まで *made*, dan lain sebagainya.

#### 2.4 Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang hampir sama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Amalia Rizqi Khoiriyah “**Kolokasi Berskontruksi ‘Nomina + Verba’ dalam Bahasa Jepang pada *Minna no Nihongo Shokyuu* dan *Nihongo Chuukyuu*”**. Pada Penelitian ini diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait struktur kolokasi yang mengklasifikasikan berdasarkan peran partikel *kakujosi* yang berkontruksi pada pola nomina + verba dalam buku みんなの日本語初級 *minna no nihongo shokyuu* 1, 2 dan みんなの日本語中級 *minna no nihongo chukyuu* 1, 2 yang berkontruksi pada nomina + *o* + verba, nomina + *ni* + verba, nomina + *ga* + verba, dan nomina + *de* + verba. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah kolokasi yang diambil merupakan kolokasi yang unik yang sudah menjadi pasangan katanya yang tidak dapat digantikan dengan kata yang lain walaupun sebagai sinonimnya. Tidak diklasifikasikan berdasarkan

peran partikalnya. Melainkan, berdasarkan kolokasi yang unik yaitu verba yang melekat pada nomina merupakan sinonim yang membentuk frase nomina + verba yang berpartikel *kakujoshi* pada buku *みんなの日本語初級 minna no nihongo shokyuu 1, 2* dan *みんなの日本語中級 minna no nihongo chukyuu 1*.

(2) Nur shabrina Salsabila “**Kolokasi Kata Sakura dalam Lirik Lagu Bahasa Jepang**”. Pada penelitian ini menganalisis kata *sakura* sebagai objek yang disandingkan atau berkombinasi dengan kata *sakura* yang termasuk ke dalam kolokasi yang terdapat dalam 16 lirik lagu populer Jepang bertema sakura yang masuk ke dalam 10 besar ranking tahunan lagu-lagu bertema sakura versi *Oricon Chart* sejak tahun 2006 hingga tahun 2013 secara sintaktis dan semantis. Dari total 16 lagu yang telah analisis tersebut dihasilkan 20 temuan kata *sakura* dan kolokasinya yang termasuk dalam kolokasi yang berkontruksi nomina1 + (of) + nomina2 dan kolokasi nomina + verba berdasarkan tipe kolokasi leksikal menurut Benson M, Benson E, dan Ilson (1997). Kolokasi nomina + (of) + nomina didapatkan dalam bentuk frase nominal dan kolokasi nomina + verba didapatkan dalam bentuk klausa verbal. Jadi, penelitian yang Nur Sabrina lakukan berbeda dengan penelitian ini, karena objek tidak berfokus pada satu kata melainkan, kata-kata yang bersandingan yang dianggap unik yang terdapat pada buku *みんなの日本語初級 minna no nihongo shokyuu 1, 2* dan *みんなの日本語中級 minna no nihongo chukyuu 1*.

## 2.5 Kerangka Pikir

Berikut merupakan kerangka berpikir sebagai acuan penulis dalam menjalankan penelitian ini.

